

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Karya sastra merupakan sebuah media bagi seorang pengarang untuk mengungkapkan emosi yang dirasakannya, oleh karena itu sangatlah tepat bila realitas sosial yang dialami diangkat dan ditawarkan kepada seluruh masyarakat melalui karya sastra. Seorang individu bebas untuk menentukan sikapnya melalui karya sastra dan masyarakatlah yang menilai menurut tataran aturan norma yang berlaku dalam masyarakat itu.

Kondisi kehidupan masyarakat seperti ini menghadirkan suatu pemikiran baru, terutama bagi pencinta sastra, bahwa harus ada pemahaman khusus yang jelas tentang bagaimana sastrawan sebagai seorang kreator memahami realitas sosial yang dihadapinya. Pemahaman tentang sastra dalam kaitannya dengan kemasyarakatan sangatlah penting sebab dengan hal ini seseorang dapat mengetahui dengan jelas bagaimana hubungan keduanya, yakni sastra dan kehidupan sosial (Nyoman, 2010, hlm. 09 )

Karya sastra sebagai hasil kreatif pengarang dikemukakan oleh Wellek (1989, hlm. 141-142) memiliki banyak manfaat bagi perkembangan kepribadian anak. Permasalahan-permasalahan yang diungkap dalam karya sastra itu antara lain: (1) masalah keagamaan, sikap terhadap hidup, Tuhan, dosa, dan keselamatan; (2) masalah manusia dan konsep hubungan antarmanusia, kematian, dan cinta; (3) masalah nasib, yang berisi hubungan antara kebebasan dan keterpaksaan; (4) masalah manusia dan alam; serta (5) masalah masyarakat, keluarga, dan negara. Dengan semakin banyak membaca karya sastra, anak menjadi semakin kaya dengan pengalaman batiniah dan berbagai permasalahan kehidupan sehingga diharapkan dapat lebih arif menghadapi masalah kehidupan

Dengan dasar lain Welles dan Warren (1989, hlm.47) membedakan sastra menjadi sastra umum, sastra bandingan, dan sastra nasional. Istilah sastra bandingan dalam prakteknya menyangkut bidang studi dan masalah lain. Pertama, istilah ini dipakai untuk studi sastra lisan, terutama cerita-cerita rakyat dan migrasinya serta bagaimana dan kapan cerita rakyat masuk ke dalam penulisan sastra yang lebih artistik.

Kedua, istilah sastra bandingan mencakup studi hubungan antara dua kesusatraan atau lebih. Pendekatan ini dipelopori oleh ilmuwan Prancis yang disebut *comparatistes*, dipimpin oleh Fernand-Balden-Sperger. Ketiga. Istilah sastra bandingan disamakan dengan studi sastra menyeluruh. Jadi, sama dengan “sastra dunia”, “sastra umum”, atau “sastra universal”.

Sastra dapat dipandang sebagai suatu gejala sosial, sastra yang ditulis oleh pengarang pada umumnya langsung berkaitan dengan norma-norma dan adat istiadat jaman itu. Aspek terpenting dalam kenyataan yang perlu dilukiskan oleh pengarang yang dituangkan dalam karya sastra adalah kemajuan manusia. Menurut Nurgiyantoro (2010, hlm. 3) sastra dan tata nilai kehidupan adalah dua fenomena sosial yang saling melengkapi sebagai sesuatu yang eksistensial. Sebagai sebuah dunia miniatur, karya sastra berfungsi untuk menginfestasikan sejumlah besar kejadian-kejadian yang telah dikerangkakan dalam pola-pola kreativitas dan imajinasi. Sebagai karya imajiner, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan kemudian diungkapkan kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya. Seorang pengarang akan mengajak pembaca memasuki pengalaman atau imajinasi karya sastra.

Salah satu dari bentuk karya sastra adalah novel. Novel sebagai salah satu bentuk karya diharapkan memberi nilai-nilai positif bagi pembacanya sehingga para pembaca dapat peka terhadap realitas sosial yang terjadi disekitar masyarakat. Novel juga merupakan ungkapan fenomena sosial dalam aspek-aspek kehidupan yang dapat

Miss Gina Rizqina, 2017

KAJIAN BANDINGAN STRUKTUR DAN NILAI SOSIAL NOVEL BOULEVARD DE CLICHY KARYA REMY SYLADO DENGAN NOVEL LES MISERABLES KARYA VICTOR HUGO SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BUKU PENGAYAAN TEKS ULASAN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan sebagai sarana mengenal manusia dan zamannya. Kehidupan tokoh dan realitas yang ada dalam novel inilah yang akan diacu dalam penelitian ini.

Segala sesuatu yang digunakan untuk mendidik harus yang mengandung nilai didik, termasuk dalam pemilihan media. Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya membantu peserta didik untuk menyadari nilai-nilai yang dimilikinya dan berupaya memfasilitasi mereka agar terbuka wawasan dan perasaannya untuk memiliki dan meyakini nilai yang lebih hakiki, lebih tahan lama, dan merupakan kebenaran yang dihormati dan diyakini secara sah sebagai manusia yang beradab (Setiadi, 2006, hlm.114).

Adler (dalam Arifin, 1993, hlm. 12) mengartikan pendidikan sebagai proses dimana seluruh kemampuan manusia dipengaruhi oleh pembiasaan yang baik untuk membantu orang lain dan dirinya sendiri mencapai kebiasaan yang baik. Secara etimologis, sastra juga berarti alat untuk mendidik (Ratna, 2009, hlm.447). Masih menurut Ratna, lebih jauh dikaitkan dengan pesan dan muatannya, hampir secara keseluruhan karya sastra merupakan sarana-sarana etika. Oleh karena itu antara pendidikan dan karya sastra (novel) adalah dua hal yang saling berkaitan.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang banyak memberikan penjelasan secara jelas tentang sistem nilai. Nilai itu mengungkapkan perbuatan apa yang dipuji dan dicela, pandangan hidup mana yang dianut dan dijauihi, dan hal apa saja yang dijunjung tinggi.

Pada hakikatnya, nilai yang tertinggi selalu berujung pada nilai yang terdalam dan terabstrak bagi manusia, yaitu menyangkut tentang hal-hal yang bersifat hakiki. Berdasarkan beberapa pendapat di atas pengertian nilai dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang bernilai, berharga, bermutu, yang akan menunjukkan suatu kualitas dan akan berguna bagi kehidupan manusia. Nilai sosial merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis (Zubaedi, 2005, hlm.12).

**Miss Gina Rizqina, 2017**

**KAJIAN BANDINGAN STRUKTUR DAN NILAI SOSIAL NOVEL BOULEVARD DE CLICHY KARYA REMY SYLADO DENGAN NOVEL LES MISERABLES KARYA VICTOR HUGO SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BUKU PENGAYAAN TEKS ULASAN DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Raven (1977, hlm. 221-227) menyatakan bahwa nilai-nilai sosial merupakan seperangkat sikap masyarakat yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar untuk bertingkah laku sehingga mereka dapat hidup secara demokratis dan harmonis. Raven mengelompokkan nilai sosial ke dalam tiga kelompok: cinta, tanggung jawab, dan kehidupan harmonis. Cinta mencakup dedikasi, tolong menolong, kekeluargaan, solidaritas, dan simpati. Tanggung jawab mencakup rasa memiliki, disiplin, dan empati. Kehidupan harmonis mencakup keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi. Kedua pendapat tersebut mengakui bahwa nilai-nilai sosial budaya dalam kehidupan masyarakat memiliki fungsi penting yang tidak bisa diabaikan. Implementasi pendidikan nilai sosial budaya dalam keluarga dan lingkungan masyarakat dapat membawa masyarakatnya hidup dalam suasana yang harmonis, kasih sayang, dan bertanggung jawab.

Menurut Endraswara (2008, hlm.77), sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif dan memiliki hubungan hakiki dengan karya sastra. Hubungan-hubungan tersebut disebabkan oleh: (a) karya sastra dihasilkan oleh pengarang, (b) pengarang itu sendiri adalah anggota masyarakat, (c) pengarang memanfaatkan kekayaan yang ada dalam masyarakat, dan (d) hasil karya sastra itu dimanfaatkan kembali oleh masyarakat. Sosiologi dan sastra merupakan dua bidang yang berbeda, tetapi keduanya bisa saling melengkapi. Sosiologi bukan hanya menghubungkan manusia dengan lingkungan sosial budayanya, tetapi juga dengan alam.

Sebuah karya sastra yang bermutu, di dalamnya pasti akan terkandung nilai-nilai pendidikan yang berguna bagi kehidupan manusia. Begitu pula dengan kedua novel ini yaitu *Boulevard de Clichy* karya Remy Sylado dan *Les Misérables* karya Victor Hugo. Karya sastra ini dikatakan sebagai karya sastra yang bermutu karena memberikan manfaat bagi pembaca dalam menjalani kehidupan. Manfaat yang terkandung dalam karya sastra menunjukkan bahwa karya sastra tersebut mengandung nilai yang berguna bagi pembaca. Untuk memperoleh nilai tersebut, salah satu cara

Miss Gina Rizqina, 2017

KAJIAN BANDINGAN STRUKTUR DAN NILAI SOSIAL NOVEL BOULEVARD DE CLICHY KARYA REMY SYLADO DENGAN NOVEL LES MISERABLES KARYA VICTOR HUGO SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BUKU PENGAYAAN TEKS ULASAN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang paling tepat, yaitu dengan membaca karya sastra. Dengan membaca, memahami, dan merenungkannya, pembaca akan memperoleh pengetahuan dan nilai-nilai yang berharga dari karya sastra yang telah dibacanya

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian ini antara lain adalah kurangnya bahan ajar sastra yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, karya sastra yang dikenalkan pada mereka tidak mereka pahami karena bahasa yang terlalu berat.

Alasan lain terdapat pada Kurikulum 2013 kelas XI semester II, yang dinyatakan dalam dua kompetensi inti yaitu:

1. KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia, dan ;
2. KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Kedua kompetensi itu menjadi dasar bagi peneliti untuk meneliti kedua novel tersebut. Ketertarikan lainnya timbul karena karakteristik cerita pada kedua novel tersebut berbeda dengan novel-novel lainnya meskipun kedua novel berbeda genre dan latar yaitu populer dan serius tetapi isu-isu sosial yang dibahas tidaklah jauh berbeda.

Novel *Boulevard de Clichy* merupakan sebuah novel karya Remy Sylado yang bermuatan pesan feminis yaitu perjuangan seorang wanita yang harga dirinya diinjak-

Miss Gina Rizqina, 2017

KAJIAN BANDINGAN STRUKTUR DAN NILAI SOSIAL NOVEL *BOULEVARD DE CLICHY* KARYA REMY SYLADO DENGAN NOVEL *LES MISERABLES* KARYA VICTOR HUGO SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BUKU PENGAYAAN TEKS ULASAN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

injak, dianiaya dan dipisahkan dari kekasihnya yang kemudian menuntunnya menjadi seorang wanita panggilan kelas atas. Dia ingin keluar dari dunia perdagangan perempuan dan hidup normal seperti perempuan yang menikah dan melahirkan. Perempuan panggilan dalam segala aspek kehidupannya diberlakukan tidak adil. Seharusnya mereka dihargai sebagai makhluk yang memiliki kapasitas berpikir yang sama dengan laki-laki. Kekuasaan dalam bentuk seksual memberikan relasi yang memposisikan perempuan sebagai objek untuk dinikmati, dimiliki, dan diperdagangkan laki-laki bukan sebagai individu yang memiliki hak atas tubuh dan kehidupannya.

Novel ini dipilih menjadi objek penelitian karena memegang peranan penting dalam memberikan pandangan untuk menyikapi hidup secara artistik imajinatif, hal ini dimungkinkan karena persoalan yang dibicarakan dalam novel adalah persoalan tentang manusia dan kemanusiaan. Perkembangan novel di Indonesia cukup pesat, hal itu terbukti dengan banyaknya novel-novel baru yang telah diterbitkan. Novel-novel tersebut mempunyai bermacam tema dan isi, antara lain tentang masalah-masalah sosial yang pada umumnya terjadi dalam masyarakat, termasuk yang berhubungan dengan perempuan. Sosok perempuan sangat menarik untuk dibicarakan. Perempuan di wilayah publik cenderung dimanfaatkan oleh kaum laki-laki untuk memuaskan koloninya. Perempuan telah menjelma menjadi bahan eksploitasi bisnis dan seks.

Novel *Boulevard de Clichy* ini membahas banyak sekali isu-isu sosial seperti kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah remaja, peperangan, kelainan seksual, masalah gender, masalah kekerasan yang menurut peneliti relevan sekali dengan kehidupan saat ini, dimana potret-potret masalah sosial tersebut menjadi pemicu terhadap dunia pendidikan saat ini.

*Les Miserables* adalah salah satu karya Masterpiece Victor Hugo (22 Februari 1802 - 22 Mei 1885) masuk dalam jajaran buku novel transkrip, dari judulnya dalam bahasa Prancis artinya adalah kemalangan ataupun kesengsaraan, namun tidak

**Miss Gina Rizqina, 2017**

**KAJIAN BANDINGAN STRUKTUR DAN NILAI SOSIAL NOVEL BOULEVARD DE CLICHY KARYA REMY SYLADO DENGAN NOVEL LES MISERABLES KARYA VICTOR HUGO SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BUKU PENGAYAAN TEKS ULASAN DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

banyak orang yang tahu bahwa Victor Hugo menulis buku *Les Miserables* ini terinspirasi dari kisah nyata seorang Eugene Francois Vidocq, mantan kriminal yang akhirnya menjadi orang terhormat, karena belajar dan memiliki keahlian dalam penyelidikan kriminal dan bekerja di kantor polisi bahkan mendapat penghargaan sebagai "Bapak Kriminal Modern Perancis" dan sebagai detektif swasta pertama di dunia.

Tokoh dalam buku ini ada beberapa, tokoh utamanya adalah Jean Valjean, seorang bekas narapidana yang mulanya seorang yang baik dan berakhir menjadi penjahat yang dijauhi masyarakat, akibat perbuatannya mencuri sepotong roti karena rasa lapar, dia harus dihukum 19 tahun karena ia selalu melarikan diri, setiap melarikan diri hukumannya selalu ditambah, setelah bebas ia kembali ke masyarakat dan mendapat penolakan dimana-mana, hal itu membuatnya dendam dengan masyarakat, akan tetapi ia akhirnya tersadarkan oleh sikap dan nasihat seorang uskup kepadanya, dia kemudian bertekad untuk menghilangkan identitas dirinya dengan menggunakan nama lain "Monsieur Madeleine". Selama berkiprah di kota M, ia menjadi seorang pengusaha tekstil kaya dan seorang walikota, yang suka menolong warga miskin.

Javert seorang polisi yang sangat kaku dalam menegakkan hukum, bahkan jika seandainya ibunya melakukan pelanggaran hukum, pasti dia pun tidak akan ragu-ragu untuk menangkap ibunya sendiri, pengabdianya pada hukum tak terbantahkan. Hukum adalah putih, dan yang bersalah harus dihukum. Ia yang akhirnya menyadari bahwa Jean Valjean terlalu baik untuk dihukum sehingga akhirnya bunuh diri karena rasa bersalahnya.

Fantine merupakan seorang ibu tanpa ayah yang kehidupannya penuh kemalangan, dan ada sepasang remaja yang jatuh cinta, Cossette (anak Fantine) dan Marius yang memiliki idealisme yang tinggi.

Victor Hugo sangat mahir menjalin cerita sedemikian rupa, bagaimana satu tokoh berhubungan dengan tokoh lainnya, suatu masa dengan masa lainnya, atau suatu

Miss Gina Rizqina, 2017

KAJIAN BANDINGAN STRUKTUR DAN NILAI SOSIAL NOVEL BOULEVARD DE CLICHY KARYA REMY SYLADO DENGAN NOVEL LES MISERABLES KARYA VICTOR HUGO SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BUKU PENGAYAAN TEKS ULASAN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perbuatan dengan perbuatan lainnya. Dalam penuturannya, Hugo banyak menyiratkan bahwa berbuat baik adalah masalah memurnikan jiwa dan bahwa Tuhan terus-menerus menolong diri kita melalui media apa pun, apakah melalui orang-orang yang pernah kita tolong, atau melalui orang lain, seperti dalam penceritaan mengenai Fauchelevent "Sekarang giliranku", Ia memutuskan bahwa ia akan menyelamatkan Jean Valjean. Ketika teringat kebaikan hati nurani Jean Valjean yang tidak menimbang sedemikian lama ketika menjepitkan dirinya sendiri di bawah kereta untuk menarik tubuhnya keluar.

Tokoh Fantine, yang berjuang dengan rela memberikan hidupnya demi kebaikan hidup anak perempuannya, Cossette. Pada jaman dahulu ada stigma buruk yang melekat pada diri seorang perempuan yang memiliki anak tapi tidak bersuami, hal ini sangat menyulitkan hidup Fantine, yang akhirnya atas kebaikan Monsieur Madeleine diajak untuk bekerja dan tinggal dengannya.

Tokoh Javert, seorang polisi dengan penciumannya yang tajam, telah lama mencurigai sang walikota sebagai seorang penjahat yang melarikan diri dan menyamar. Karena sikap dan prinsip yang ia junjung, Javert bertekad mencari bukti-bukti yang memperkuat dugaannya dan melakukan apapun untuk menangkap sang walikota.

Novel *Les Misérables* ini bernuansa ganda. Di satu sisi, Hugo hendak menyoroti situasi sosial di Prancis, khususnya Paris pada sekitar tahun 1832, dimana dalam kisah ini diwakili mahasiswa dan masyarakat menengah ke bawah, melakukan pemberontakan yang disebut pemberontakan bulan Juni (*June Rebellion*). Di sisi lain, Hugo juga ingin menggambarkan bagaimana kebaikan dan kejahatan selalu berperang dalam batin manusia. Dengan kata lain, manusia selalu memiliki dua sisi, sisi baik dan sisi jahat yang selalu berperang. Sisi mana yang akan menang, semua tergantung pada diri kita sendiri. Namun bagaimana pun juga, sisi gelap manusia akan selalu membayangnya, sekeras apapun ia berusaha memenangkan sisi baiknya.

**Miss Gina Rizqina, 2017**

**KAJIAN BANDINGAN STRUKTUR DAN NILAI SOSIAL NOVEL BOULEVARD DE CLICHY KARYA REMY SYLADO DENGAN NOVEL LES MISERABLES KARYA VICTOR HUGO SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BUKU PENGAYAAN TEKS ULASAN DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Dengan kompleksitas isi dari kedua novel ini maka penulis beranggapan bahwa kedua novel ini layak untuk dijadikan objek penelitian. Penelitian terhadap novel *Boulevard de Clichy* kemudian akan dibandingkan dengan penelitian terhadap novel yang belatar belakang kehidupan sosial dengan berbagai macam permasalahannya di Prancis. Novel yang dijadikan pembanding adalah novel berjudul *Les Misérables* karya sastrawan Prancis Victor Hugo yang telah dialihbahasakan oleh Anton Kurnia.

Hubungan antara karya sastra dan masyarakat dapat dilihat dari aspek sosial yang terdapat dalam kedua novel. Penemuan masalah sosial dalam novel *Boulevard de Clichy* dan novel *Les Misérables* dilakukan dengan menghubungkan antara struktur karya sastra dan hal-hal yang relevan yang dapat dianalisis sebagai suatu masalah sosial, dari masalah-masalah sosial berkaitan dengan lahirnya nilai-nilai sosial yang patut dijadikan teladan oleh para peserta didik. Dan nilai-nilai sosial tersebut tergambar dalam bahan ajar (buku pengayaan) yang akan peneliti desain.

Sastra bandingan merupakan teori sekaligus metode yang telah menjadi kajian dalam penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya yaitu, pertama tesis yang ditulis oleh Aceng Komarudin (2015) yang berjudul *Kajian Bandingan Novel Haji Backpacker Dengan Memoir Haji Backpacker Serta Pemanfaatannya Dalam Penyusunan Buku Pengayaan Keterampilan Menulis Fiksi Untuk SMA*, tesis ini menunjukkan persamaan dalam kedua objek kajian yang akan peneliti kaji.

Kedua, tesis karya Ricky Sunandar (2014) yang berjudul *Kajian Sosilogis Dan Nilai Karakter Dalam Novel Mengenai Korupsi Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Di SMA*, tesis ini menunjukkan persamaan yang terletak dalam objek penelitiannya yaitu mengenai nilai.

Ketiga, tesis yang berjudul *Kajian Bandingan Aspek Formatif Novel Kabut Kiriman Dari Vietnam Karya Mayon Sutrisno Dengan Novel Terjemahan Without A Name Karya Duong Thu Huong (Studi Deskriptif Analitik Komparatif Sebagai Upaya*

Miss Gina Rizqina, 2017

KAJIAN BANDINGAN STRUKTUR DAN NILAI SOSIAL NOVEL BOULEVARD DE CLICHY KARYA REMY SYLADO DENGAN NOVEL LES MISERABLES KARYA VICTOR HUGO SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BUKU PENGAYAAN TEKS ULASAN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Pendalaman Bahan Ajar Apresiasi Prosa Fiksi Di Perguruan Tinggi*) karya Zoni Sulaiman (2015), yaitu sebuah studi deskriptif analitis komparatif, persamaannya terletak dalam metode penelitian, metode penelitian yang akan peneliti gunakan juga menggunakan analisis perbandingan.

Keempat, penelitian Uah Maspuroh (2016) dengan judul *Kajian Bandingan Struktur Dan Nilai Budaya Dalam Novel Amba Karya Laksmi Pamuntjak Dengan Novel Perjalanan Sunyi Bisma Dewabrata Karya Pitoyo Amrih Serta Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Dan Kegiatan Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMA*. Persamaan terletak dalam objek kajian yaitu kajian struktur dan nilai, hanya saja bila Uah Maspuroh mencari nilai budaya sebagai objek kajiannya, sedangkan peneliti mencari nilai sosial.

Berdasarkan data-data penelitian terdahulu tersebut terlihat bahwa beberapa hanya melakukan penelitian tinjauan sastra bandingan dan kajian terhadap novel dan dongeng. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Selain objek penelitian yang berbeda, pada penelitian ini peneliti berusaha menemukan struktur, nilai-nilai sosial, persamaan dan perbedaan, dan pemanfaatan hasil bandingan novel *Boulevard de Clichy* dengan *Les Misérables* sebagai alternatif bahan ajar berupa buku pengayaan yang dapat digunakan oleh para guru di sekolah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, peneliti mengidentifikasi penelitian ini pada dua aspek yaitu aspek struktur dan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam kedua novel. Dalam studi sastra selain teori sastra, sejarah sastra, dan kritik sastra, perlu dikaji juga sastra bandingan. Menurut Wellek dan Warren (1989, hlm.47) dari keempatnya, sastra bandingan merupakan studi sastra yang tergolong baru. Sehingga studi sastra bandingan merupakan studi sastra yang kurang populer dibanding dengan studi sastra yang lain, padahal studi sastra bandingan merupakan

Miss Gina Rizqina, 2017

KAJIAN BANDINGAN STRUKTUR DAN NILAI SOSIAL NOVEL BOULEVARD DE CLICHY KARYA REMY SYLADO DENGAN NOVEL LES MISERABLES KARYA VICTOR HUGO SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BUKU PENGAYAAN TEKS ULASAN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

studi sastra yang interdisipliner dan sangat menarik untuk dikerjakan. Aspek apa saja yang ada di luar studi sastra dapat dipergunakan untuk mengaji sastra bandingan.

Nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah novel diantaranya nilai sosial, budaya, moral, dan religius. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada kajian bandingan struktur dan nilai-nilai sosial berdasarkan tinjauan sosiologi sastra dalam kedua novel tersebut. Hasil penelitian dirancang sebagai bahan ajar apresiasi sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Perangkat pembelajaran sastra yang disusun disesuaikan dengan KI dan KD pembelajaran sastra yang tercantum dalam kurikulum 2013.

Adapun novel yang akan dikaji adalah novel terjemahan asing *Les Miserables* karya Victor Hugo dan novel Indonesia *Boulevard de Clichy* karya Remy Sylado.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah penelitian tersebut, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut.

1. Bagaimanakah struktur novel *Les Miserables* karya Victor Hugo dan novel *Boulevard de Clichy* karya Remy Sylado?
2. Apa sajakah nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel *Les Miserables* karya Victor Hugo dan novel *Boulevard de Clichy* karya Remy Sylado?
3. Apa sajakah persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam novel *Les Miserables* karya Victor Hugo dan novel *Boulevard de Clichy* karya Remy Sylado?
4. Bagaimanakah penyajian buku pengayaan teks ulasan berdasarkan hasil kajian novel *Boulevard de Clichy* karya Remy Sylado dan *Les Miserables* karya Victor Hugo di SMA?

### D. Tujuan Penelitian

Miss Gina Rizqina, 2017

KAJIAN BANDINGAN STRUKTUR DAN NILAI SOSIAL NOVEL BOULEVARD DE CLICHY KARYA REMY SYLADO DENGAN NOVEL LES MISERABLES KARYA VICTOR HUGO SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BUKU PENGAYAAN TEKS ULASAN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan hal-hal berikut:

1. Membandingkan secara struktural novel *Boulevard de Clichy* karya Remy Sylado dan *Les Miserables* karya Victor Hugo;
2. Mendeskripsikan secara sosiologis nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel *Boulevard de Clichy* karya Remy Sylado dan *Les Miserables* karya Victor Hugo;
3. Mendeskripsikan perbandingan struktur dan nilai sosial yang terdapat dalam novel *Boulevard de Clichy* karya Remy Sylado dan *Les Miserables* karya Victor Hugo;
4. Menyajikan buku pengayaan teks ulasan di SMA berdasarkan hasil kajian novel *Boulevard de Clichy* karya Remy Sylado dan *Les Miserables* karya Victor Hugo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut :

Manfaat secara teoretis adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini berguna untuk memperkaya khazanah sastra bandingan
2. Penelitian ini sebagai masukan untuk menambah wawasan tentang contoh bahan ajar buku pengayaan dalam pembelajaran teks ulasan khususnya dalam kajian bandingan struktur dan nilai-nilai sosial novel.
3. Penelitian ini sebagai masukan pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dalam pembelajaran apresiasi sastra khususnya kajian bandingan struktur dan nilai-nilai sosial.

Manfaat secara praktis adalah sebagai berikut.

**Miss Gina Rizqina, 2017**

**KAJIAN BANDINGAN STRUKTUR DAN NILAI SOSIAL NOVEL BOULEVARD DE CLICHY KARYA REMY SYLADO DENGAN NOVEL LES MISERABLES KARYA VICTOR HUGO SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BUKU PENGAYAAN TEKS ULASAN DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Manfaat bagi siswa yaitu dapat memahami dan membandingkan sturkur dan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel terjemahan dan novel Indonesia melalui teks ulasan
2. Manfaat bagi guru yaitu dapat dimanfaatkan oleh para guru bahasa dan sastra Indonesia di sekolah sebagai alternatif bahan ajar, terutama bahan ajar teks ulasan
3. Manfaat bagi peneliti yaitu dapat lebih mendalami kajian bandingan sturktur dan nilai-nilai sosial melalui proses mengkaji karya sastra dalam wujud novel terjemahan dan novel Indonesia.

#### **F. Stuktur Penulisan Tesis**

Hasil penelitian direncanakan akan ditulis dalam enam bab. Bab pertama adalah pendahuluan yang memuat latar belakang peneliti, identifikasi masalah, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan.

Bab kedua berisi kajian teoritis. Bab ini akan memuat konsep pendekatan struktural, pendekatan sosiologi dalam karya sastra, sastra bandingan, bahan ajar teks ulasan di SMA, buku pengayaan, dan tinjauan pustaka.

Bab ketiga berisi metodologi penelitian yang berisi paradigma penelitian, pedoman penyusunan bahan ajar, teknik pengumpulan data penelitian, dan alur penelitian.

Bab keempat berisi kajian terhadap novel *Boulevard de Clichy* karya Remy Sylado dan *Les Miserables* karya Victor Hugo dengan menitikberatkan pada kajian struktur dan bandingan yang dilanjutkan nilai sosial kemudian melakukan interpretasi atas keduanya.

Bab kelima berisi pemanfaatan hasil kajian untuk digunakan sebagai buku pengayaan pengetahuan fiksi sebagai alternatif bahan ajar teks ulasan di SMA. Di dalamnya dikemukakan proses pembuatan buku pengayaan serta penelaahan dari para ahli.

**Miss Gina Rizqina, 2017**

**KAJIAN BANDINGAN STRUKTUR DAN NILAI SOSIAL NOVEL BOULEVARD DE CLICHY KARYA REMY SYLADO DENGAN NOVEL LES MISERABLES KARYA VICTOR HUGO SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BUKU PENGAYAAN TEKS ULASAN DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab keenam merupakan penutup yang berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian kajian bandingan struktur dan nilai sosial novel *Boulevard de Clichy* karya Remy Sylado dan *Les Misérables* karya Victor Hugo.